

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara

Dalam skripsi ini lokasi penelitiannya adalah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara. Ditampilkan data mengenai gambaran umum madrasah tersebut untuk mengetahui tentang keadaan madrasah tersebut. Gambaran umum situasi di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara peneliti tampilkan sebagai berikut :

#### 1. Sejarah Berdirinya MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara

Dibalik kesuksesan suatu lembaga pasti ada suatu hal yang menjadi latar belakang mengenai keberadaannya. Dengan mengingat lagi kejadian masa lalu kita akan mendapatkan pelajaran dan hikmah yang berguna untuk perkembangan sekarang ataupun masa yang akan datang.

MI Miftahul Falah adalah salah satu diantara lembaga pendidikan islam formal di desa Karangnongko dan merupakan cikal bakal berdirinya lembaga pendidikan formal di desa Karangnongko. Madrasah ini ada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam “Miftahul Falah”. Madrasah ini berdiri mulai tahun 1984 dan diprakarsai oleh K. Saudi, K. Mas'udi, KH Mawardi, H. Ansori, Rasipan Afroni dan tokoh masyarakat desa Karangnongko.

Berdirinya MI Miftahul Falah ini adalah untuk merealisasikan keinginan masyarakat setempat dengan adanya sekolah tingkat menengah pertama di dekat lingkungan mereka dengan didukung adanya lulusan-lulusan sarjana yang berdomisili di desa Karangnongko dengan mengacu pada tujuan pemerintah yakni untuk mensukseskan program pemerintah wajib belajar sembilan tahun serta ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan yang dijiwai ketakwaan kepada Allah Swt yang sesuai dengan falsafah negara dan UUD 1945, meningkatkan mutu pendidikan Islam dan berusaha melaksanakan ajaran-ajaran Islam sesuai syariat Ahlussunnah Waljamaah.

MI Miftahul Falah memiliki tanah seluas 1.225 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 735 m<sup>2</sup> dan dalam kondisi yang cukup baik. Status wakaf telah bersertifikat. Status MI Miftahul Falah

Karangnongko Nalumsari Jepara adalah madrasah swasta yang beberapa tahun sejak berdirinya belum memiliki akta dari Departemen Agama setempat dan baru terdaftar pada tanggal 17 April 1982 dengan nomor akta WK./50/551/PGM/MTs/1982. Pada tahun 2008 tepatnya tanggal 7 November memperoleh status diakui dengan nomor KW. 212 33 2006 018 dan terakreditasi A.<sup>1</sup>

## **2. Letak Geografis MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara**

MI Miftahul Falah telah memiliki ruang belajar dan gedung yang representatif dan memenuhi syarat umum yang ditentukan oleh pemerintah yang membuatnya nyaman dan mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehari-hari di MI Miftahul Falah yang terletak di desa Karangnongko kecamatan nalumsari kabupaten Jepara.

Lembaga Pendidikan MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara ini dilihat dari batasan-batasannya, yaitu disebelah timur, barat dan utara berbatasan dengan rumah warga, sedangkan disebelah selatannya berbatasan dengan pemakaman muslim.<sup>2</sup>

Berdasarkan letak geografis di atas, maka MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara berada ditengah-tengah pemukiman warga sehingga memudahkan peserta didik untuk menempuhnya dan itu sangat strategis dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara.

## **3. Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara**

Dalam menentukan visinya MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara mengarah pada nilai-nilai agama islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Itu sejalan dengan lembaga pendidikan islam dalam menetapkan pencapaiannya. Adapun visi dari MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara yaitu:

“Terwujudnya madrasah sebagai pusat pengembangan potensi siswa untuk menjadi generasi yang unggul dalam mutu dan

---

<sup>1</sup> Data dokumen *MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara in Memories*, dikutip pada hari Senin, tanggal 18 Juli 2022.

<sup>2</sup> Data dokumen *MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara in Memories*, dikutip pada hari Senin, tanggal 18 Juli 2022.

santun dalam perilaku yang Islami, cerdas terampil disiplin bertanggung jawab dan cinta tanah air.”

Visi dari Lembaga MI Miftahul Falah tersebut merupakan target yang harus diraih oleh Lembaga MI Miftahul Falah. Sebagai landasan dalam membentuk sebuah misi di MI Miftahul menggunakan beberapa unsur yang telah dibuat MI Miftahul Falah. Adapun misi MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan SDM yang memiliki imtak dan iptek yang berhaluan ahlussunnah Wal jamaah.
- b. Membentuk insan yang kreatif, aktif, inovatif dan berakhlakul karimah sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.<sup>3</sup>

Sesuai dengan visi dan misi MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara memiliki suatu tujuan, target yang dimiliki lembaga MI Miftahul Falah yaitu memberikan bekal kemampuan mengenai pengetahuan agama Islam dan umum sebagaimana tuntutan masyarakat sehingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Pada intinya seluruh lembaga pendidikan mempunyai tujuan, visi, dan misi yang berguna bagi semua pelakunya dan dijadikan sebagai landasan atau tujuan yang hendak dicapai sebagai raihan dari sebuah perjuangan dalam menciptakan lulusan yang berkualitas, baik kualitas ahklah ataupun ilmunya perihal pendidikan spesifiknya untuk mencetak sumber daya manusia yang mempunyai jiwa semangat kebangsaan yang tinggi.

#### **4. Struktur Organisasi MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara**

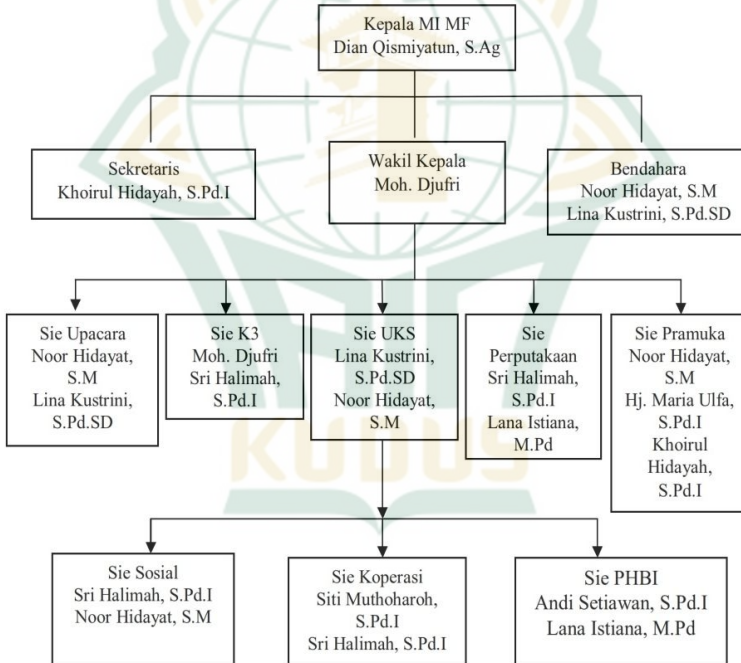
Dalam sebuah organisasi dibutuhkan adanya sebuah sistem kepengurusan yang saling mempunyai rasa tanggung jawab pada organisasi. Sebagaimana di madrasah dibutuhkan adanya sebuah sistem organisasi supaya dalam melaksanakan pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Sistem tersebut dibuat berdasarkan kemampuan yang dikuasai anggota masing-masing. Maka dari itu dalam melaksanakan organisasi di Madrasah sistem organisasi tersebut bermanfaat untuk memberikan rasa tanggung jawab guru dalam menjalankannya.

---

<sup>3</sup> Data dokumen *MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara in Memories*, dikutip pada hari Senin, tanggal 18 Juli 2022.

Sebagai lembaga pendidikan dalam mempermudah menjalankan peran masing-masing di Madrasah MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara mempunyai sebuah struktur organisasi. Struktur organisasi dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan diharapkan dalam menjalankan kegiatan operasional di Madrasah. Struktur organisasi dibuat dengan tujuan supaya tidak terjadi kekacauan dalam menjalankan tugasnya masing-masing sehingga memberikan hak dan batasan dari setiap elemen-elemen di MI Miftahul Falah. Adapun struktur organisasi di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara adalah:<sup>4</sup>

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi MI Miftahul Falah Karangnongko**  
**Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023**



<sup>4</sup> Data dokumen MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara in Memories, dikutip pada hari Senin, tanggal 18 Juli 2022.

Gambar bagan di atas merupakan struktur organisasi di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara memiliki hubungan kordinasi dalam bekerja sama sebagaimana tugasnya masing-masing. Mengenai pembagian wali kelasnya yaitu kelas I : Siti Muthoharoh, S.Pd.I, Kelas II : Khoiril Hidayah, S.Pd.I, Kelas III : Noor Hidayat, S.M, Kelas IV : Lina Kustrini, S.Pd.SD, Kelas V : Noor Hidayah, S.Pd.I, Kelas VI : Hj. Maria Ulfa, S.Pd.I.<sup>5</sup>

**5. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Ddidik MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara**

**a. Keadaan Guru dan Tenaga Kerja**

Dalam proses pembelajaran guru merupakan komponen utama karena selaku tenaga pelaksana dalam pelaksanaan pembelajaran, begitu pula dengan keadaan tenaga kerja yang mendukung berjalannya proses pendidikan menjadi efektif. Ada 12 orang yang tercantum sebagai pengajar di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara dan seorang penjaga Madrasah (tukang kebun) sebanyak 1 orang.

Daftar guru dan karyawan di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 4.1**

**Keadaan Guru dan Karyawan MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Mengajar Mapel
1	Dian Qismiyatun, S.Ag	SI	Guru Kelas
2	Noor Hidayah, S.Pd.I	SI	Guru Kelas
3	Hj. Maria Ulfa, S.Pd.I	SI	Guru Kelas
4	Lina Kustrini, S.Pd	SI	Guru Kelas
5	Siti Muthoharoh, S.Pd.I	SI	Guru Kelas
6	Sri Halimah, S.Pd.I	SI	Guru Bahasa Jawa
7	Khoiril Hidayah, S.Pd.I	SI	Guru Kelas
8	Lana Istianah, M.Pd	S2	Alquran Hadis
9	Andi setiyawan, S.Pd.I	SI	SKI

<sup>5</sup> Data dokumen *MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara in Memories*, dikutip pada hari Senin, tanggal 18 Juli 2022.

<sup>6</sup> Data dokumen *MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara in Memories*, dikutip pada hari Senin, tanggal 18 Juli 2022.

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Mengajar Mapel
10	Noor Hidayat, S.M	SI	Guru Kelas
11	Moh. Djufri	MA	Fiqih
12	Abdur Rohman	MA	Akidah Akhlaq
	<b>Nama Karyawan</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Keterangan</b>
13	Fathan	SLTP	Tukang Kebun

Adapun guru yang bertanggung jawab sebagai koordinator tahsin dan tahfidz di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara ialah Bapak Moh. Djufri. Apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan tahsin dan tahfidz pada siswa atau mungkin ada saran dari guru-guru tahsin dan tahfidz maka beliau sebagai penanggung jawabnya.

**b. Keadaan Peserta Didik**

Di sekolah siswa merupakan suatu aspek utama dalam menunjang proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar disekolah tidak akan bisa berjalan tanpa adanya siswa. Keadaan peserta didik di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Jumlah peserta didik di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara ada 103 peserta didik pada saat peneliti melakukan penelitian.

Daftar rincian peserta didik di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara yaitu:<sup>7</sup>

**Tabel 4.2**

**Keadaan Peserta Didik MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	I	13	19	32
2	II	7	9	16
3	III	8	5	13
4	IV	6	6	12
5	V	11	3	14
6	VI	8	8	16
	<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>50</b>	<b>103</b>

<sup>7</sup> Data dokumen MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara in Memories, dikutip pada hari Senin, tanggal 18 Juli 2022.

MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara setiap tahun peserta didiknya selalu bertambah yang bisa dilihat melalui di atas. Mayoritas peserta didik yang belajar di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara berasal dari kecamatan nalumsari dan sekitarnya.<sup>8</sup>

Pada data penelitian ini fokus terhadap kelas 5 karena kelas tersebut sudah melalui program tahsin yang matang dan memasuki program tahfidz atau menghafal. Berbeda dengan kelas-kelas sebelumnya yang masih pada tahap mempelajari makhrijul huruf dan tajwidnya.

#### **6. Sarana dan Prasarana MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara**

Sarana adalah suatu tempat bagi siswa. Sedangkan aspek utama yang menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam bidang pendidikan adalah prasarana. Tanpa adanya prasarana dan sarana yang memadai, suatu proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik.

Aspek utama dalam mendukung kegiatan pembelajaran adalah prasarana dan sarana. Sarana dan prasarana tersebut bisa dipisahkan menjadi beberapa bagian yaitu sarana yang bersifat materi semacam perlengkapan administrasi, meubel, bangunan, tanah dan sarana pendukung semacam listrik dan sumber air. antara sarana prasarana satu dengan lainnya harus sama-sama mendukung supaya terwujud pembelajaran yang baik dan tepat, dan tidak dapat berdiri sendiri. MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara memiliki sarana dan prasarana antara lain, sebagai berikut:<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Data dokumen *MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara in Memories*, dikutip pada hari Senin, tanggal 18 Juli 2022.

<sup>9</sup> Hasil observasi di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari Senin, tanggal 18 Juli 2022.

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana Prasarana MI Miftahul Falah Karangnongko**  
**Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	6	✓	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	✓	
3.	Ruang Wakil Kepala	1	✓	
4.	Ruang Guru	1	✓	
5.	Perpustakaan	1	✓	
6.	Laboratorium	1	✓	
7.	Musholla	1	✓	
8.	Lapangan Upacara	1	✓	
9.	Ruang Layanan BK	1	✓	
10.	Ruang Tamu	1	✓	
11.	Ruang UKS	1	✓	
12.	Kantin Madrasah	2	✓	
13.	Kamar Mandi/WC	3	✓	

MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi, seperti Gedung dan ruang kelas yang dipunyai madrasah sudah memadai dan menunjang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana dapat membantu proses pembelajaran di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara agar berjalan dengan baik.<sup>10</sup>

Tanpa didukung sarana dan prasarana yang mencukupi proses pembelajaran tidak akan bisa berlangsung dengan tertib. Sarana adalah suatu tempat bagi siswa. Sarana dan prasarana adalah aspek utama dalam menunjang kegiatan tahsin dan tahfidz, diantara sarana tersebut adalah adanya ruang kelas yang cukup memadai dan representatif untuk pelaksanaan program tahsin dan tahfidz.

---

<sup>10</sup> Hasil observasi di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari Senin, tanggal 18 Juli 2022.



## B. Data Hasil Penelitian di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023

### 1. Pelaksanaan Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara

Pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### a. Perencanaan

Sejarah munculnya program unggulan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara, ide awalnya muncul dari kepala sekolah, dan menjadi program turunan mulai sekitar 1 atau 2 tahun lalu. Inisiatif pertamanya dari kepala sekolah lalu kemudian disampaikan pada guru-guru yang lain. Karena meninjau dari sejumlah pondok yatim yang berhasil dengan program menghafalnya, jika di pondok mampu, kemungkinan di sekolah juga mampu. Perencanaan awalnya tahfidz ini berupa ekstrakurikuler sepanjang 1 tahun, lalu dilihat tidak terjadi perkembangan, karena waktu dan pelaksanaannya tidak teratur.

Dengan melihat perkembangan yang kurang signifikan, hafalan anak tidak lancar, hafalan yang sudah dihafal tidak bertambah dan malah berkurang, kemudian diputuskan untuk mengganti program yang awalnya ekstrakurikuler menjadi program unggulan sekolah, program tersebut dilaksanakan pada awal pelajaran yang dilaksanakan setiap hari, semua peserta didik melakukan setoran dan itu berlangsung sampai saat ini, semua kegiatan tersebut adalah hasil musyawarah para guru dan kepala sekolah dalam mendiskusikan program unggulan ini.<sup>11</sup>

Senada dengan keterangan dari Ibu Dian Qismiyatun, S.Ag, Bapak Moh. Djufri selaku koordinator *tahsin* dan *tahfidz* MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara juga mengemukakan bahwa perencanaan tahsin dan tahfidz ini awalnya merupakan inisiatif kepala sekolah lalu

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

diutarakan kepada para guru lainnya. Program membaca dan menghafal ini awalnya merupakan ekstrakurikuler yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, namun karena kurang maksimal, lalu koordinator tahsin dan tahfidz ini mengusulkan supaya program ini dilakukan setiap hari, dan harus ada muroja'ah dan hafalan baru setiap harinya. Lalu disepakati oleh semua guru, sehingga pelaksanaannya dilakukan setiap hari kecuali hari senin dikarenakan ada upacara. Adapun waktunya pukul 06.30-07.30 pagi sebelum KBM berlangsung.<sup>12</sup>

Adapun persiapan sebelum masuk kelas, anak-anak berbariskan di depan kelas, berdo'a bersama-sama dipimpin oleh 2 orang murid, setelah berdo'a lalu mengambil kitab Juz Amma dari dalam tas masing-masing, kemudian membaca Juz Amma 3 surat setiap hari secara bersama-sama.

**Gambar 4.2**  
**Anak-anak MI Miftahul Falah persiapan**  
**sebelum masuk kelas**



#### **b. Pelaksanaan**

Melalui hasil pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa pelaksanaan program sudah bagus dan itu dapat dilihat dari kegiatan setor hafalan yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin. Ketika peneliti menanyakan

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan koordinator *tahsin* dan *tahfidz* MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

mulai kapan program ini berjalan, Ibu Dian Qismiyatun, S.Ag selaku kepala Kepala Madrasah MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara memberikan jawaban jika program membaca dan menghafalkan Al-Qur'an tersebut sudah ada sejak lama, tapi kalau efektifnya kurang lebih 5 tahunan.<sup>13</sup>

Ibu Dian Qismiyatun, S.Ag selaku kepala MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara menjelaskan mengenai pengorganisasian program tahsin dan tahfidz di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara, jika siswa itu belum tingkatan tahfidz maka sudah mengenal huruf dan bisa membaca Al-Qur'an adalah modal yang harus dimiliki siswa, namun jika ada siswa yang tidak dapat atau belum mengerti huruf mereka akan digeser pada program membaca, selain program menghafal terdapat pula program membaca yang di khususkan bagi anak-anak kelas 1 dan 2 yang belum mengenal huruf. Jadi, terdapat koordinator tahsin dan koordinator tahfidz serta ada guru-guru di kelasnya, karena tahsin dan tahfidz harus tetap dipisahkan dari pelajaran yang lain, karena itu adalah program unggulan, jika tidak dipisahkan nanti tidak akan maksimal.<sup>14</sup>

Berdasarkan keterangan dari Ibu Noor Hidayah, S.Pd.I selaku guru tahfidz kelas 5, program membaca dan menghafalkan Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin, karena senin pagi upacara. Waktunya pukul 06.30-0730 pagi sebelum KBM.<sup>15</sup> Adapun pelaksanaannya ialah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Sebelum tahfidz dimulai siswa berdo'a bersama-sama terlebih dahulu. Sebagaimana foto di bawah ini:

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan guru *tahfidz* kelas 5 MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari kamis tanggal 21 Juli 2022.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan guru *tahfidz* kelas 5 MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari kamis tanggal 21 Juli 2022.

<sup>16</sup> Hasil observasi di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari Senin, tanggal 18 Juli 2022.

**Gambar 4.3**

Anak-anak MI Miftahul Falah berdo'a bersama dipimpin oleh 2 orang murid



- 2) Muroja'ah secara jama'i yaitu, muroja'ah hafalan yang pernah dihafal dilakukan satu kelas secara bersama. Keterangan ini berdasarkan observasi peneliti langsung dan hasil wawancara peneliti dengan ibu Noor Hidayah, S.Pd.I selaku guru tahfidz kelas 5 serta wawancara dengan beberapa siswa pada saat proses pelaksanaan program tahfidz tersebut.<sup>17</sup>

**Gambar 4.4**

Anak-anak MI Miftahul Falah muroja'ah secara jama'i



<sup>17</sup> Hasil observasi di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari Senin, tanggal 18 Juli 2022.



- 3) Setelah itu murid-murid melakukan proses setoran hafalan satu persatu maju.

**Gambar 4.5**  
**Anak-anak MI Miftahul Falah melakukan proses setoran hafalan**



Melalui hasil wawancara peneliti dengan ibu Noor Hidayah, S.Pd.I selaku guru tahfidz kelas 5, murid-murid melakukan proses setoran hafalan satu persatu maju berdasarkan urutan absen secara bergantian. Jika hari ini urut absen dari atas, maka besok urut absen dari bawah. Dan waktu setoran biasanya sekitar 3 menit atau 4 menit setiap anak. Ketika salah hafalan anak, maka guru diam menunggu anak sampai anak tersebut ingat kembali, tetapi ketika anak memang sudah tidak ingat maka guru segera

mengingatkan dan membukakan juz amma sambil menunjukkan kesalahan hafalannya sebagaimana pada foto di atas. Pada saat salah satu anak sedang maju setoran, maka anak-anak yang lain disuruh oleh bu guru untuk mengulang-ulang hafalannya sendiri-sendiri dengan suara lirih supaya tidak mengganggu yang lain dan supaya mereka tidak gaduh dengan teman di sebelahnya.<sup>18</sup>

Ustadz atau ustadzah yang mengajar program ini menggunakan 3 metode:

- a) Metode talqin yaitu ustadz membacakan ayat-ayat, lalu siswa mengikutinya sampai mereka hafal.
- b) Metode tikror yaitu murid-murid mengulang ayat-ayat secara bersama-sama sampai hafal.
- c) Metode sima' yaitu ustadz memperdengarkan rekaman ayat-ayat dan siswa mendengarkan dengan seksama.

Masing-masing siswa pastinya mempunyai perbedaan dan kemampuan antara satu dengan yang lain baik ditinjau melalui perbedaan sifat, kebiasaan, fisik dan tingkah lakunya. Maka dari itu kemampuan masing-masing siswa dalam menyerap informasi atau ilmu pengetahuan dari seorang guru memiliki perbedaan satu sama lainnya.

Sebagaimana pada saat siswa mengikuti program menghafalkan Al-Qur'an keterampilan dalam mempelajari serta menghafalkan Al-Qur'an siswa memiliki perbedaan maka dari itu MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara menerapkan berbagai metode untuk mengembangkan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara. berbagai metode tersebut antara lain adalah metode sima', tikror dan talqin. Metode talqin yaitu ustadz membacakan ayat-ayat lalu kemudian siswa mengikutinya sampai mereka hafal. metode tikror yakni murid-murid mengulang ayat-ayat secara bersama-sama sampai hafal.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan guru *tahfidz* kelas 5 MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari kamis tanggal 21 Juli 2022.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan koordinator *tahsin* dan *tahfidz* MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

Metode yang sering diterapkan ketika menghafalkan Al-Qur'an yaitu metode tirkor dan talqin sebab metode itu paling gampang digunakan. Sebagaimana pengamatan yang peneliti lakukan pada saat program menghafalkan Al-Qur'an dilaksanakan, tampak siswa mengikuti bacaan ayat Al-Qur'an yang telah dilafalkan oleh gurunya sampai bacaannya benar sesuai dengan makhroj dan tajwid.<sup>20</sup>

### c. Evaluasi

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Dian Qismiyatun, S.Ag selaku kepala MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara, terdapat evaluasi per-surat, per-juz, dan evaluasi dari koodinator tahfidz untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa, bahkan untuk kelulusanpun ada evaluasi untuk mengetahui tercapainya target, apabila belum berhasil lalu diadakan bimbingan khusus.<sup>21</sup>

Tahap evaluasi dilakukan secara bertahap, bagi siswa yang sudah merampungkan hafalan 1 surat selanjutnya akan di evaluasi dengan 1 surat tersebut. Bagi siswa yang sudah menghafal satu juz maka akan dievaluasi satu juz. Jika siswa menghafal dua juz dan ingin meneruskan ke juz selanjutnya maka perlu mengulang hafalan pada juz sebelumnya dan akan dilakukan evaluasi kembali. Dalam prosesnya, semakin banyak yang dihafal maka diperlukan muroja'ah dan evaluasi yang semakin banyak pula.

Ada juga evaluasi dengan sistem waktu, seperti muroja'ah bulanan, mingguan dan harian. maksudnya, seandainya tiap harinya meningkatkan hafalan maka hafalan yang sudah selesai sebelumnya harus diulang, kemudian untuk perminggunya yaitu hafalan mulai hari selasa sampai hari ahad, sehingga hafalan mulai hari selasa sampai hari ahad akan di muroja'ah. Kemudian bulanannya khusus hafalan keseluruhan mulai pertama sampai terakhir.

---

<sup>20</sup> Hasil observasi di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari Senin, tanggal 18 Juli 2022.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

Metode yang dilakukan dalam evaluasi pembelajaran menghafal yaitu melalui pemberian tugas pada siswa untuk memuroja'ah, menyetorkan dan menambah hafalannya.<sup>22</sup>

Dari uraian tersebut bisa disimpulkan jika evaluasi dalam program menghafal di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara adalah menggunakan beberapa metode, yaitu :

1) Evaluasi Per-juz

Apabila terdapat siswa yang sudah merampungkan hafalan 1 juz, maka akan diadakan evaluasi hafalan juz sebelum naik atau pindah juz selanjutnya.

2) Evaluasi Per-surat

Apabila seorang siswa sudah merampungkan hafalan 1 surat maka akan diadakan evaluasi surat sebelum siswa naik atau pindah surat berikutnya.

3) Evaluasi Simaan

Evaluasi simaan artinya yaitu guru memasang dua siswa untuk saling menyimak, yang satu mendengarkan hafalan temannya dan satunya lagi membacakan hafalan, dan dilakukan secara bergantian.

4) Evaluasi Mingguan

Memurojaah hafalan yang sudah disetorkan dari hari Selasa hingga Ahad.

5) Evaluasi Bulanan

Hafalan siswa sepanjang 1 bulan akan dievaluasi guru apakah telah terjadi peningkatan atau tidak, apabila masih tidak ada peningkatan maka gurunya akan memberi tugas kepada siswa yang bersangkutan untuk mencatat surat yang sedang dihafal.

6) Evaluasi Khusus

Apabila masih tidak terjadi peningkatan atau perubahan hafalan siswa, maka diadakan bimbingan dan waktu khusus untuk meningkatkan lagi motivasi siswa dalam menghafal.<sup>23</sup>

Ibu Dian Qismiyatun, S.Ag selaku kepala MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara juga

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.



memberikan pengarahan terhadap guru tahsin dan tahfidz supaya berjalan sesuai tujuan yang jelas dalam program unggulan ini, akan dibawa kemana arahnya, apa targetnya, ataukah semata-mata siswa dapat maju pada lomba-lomba tahfidz atau mereka punya hafalan kemudian juga ada target tertentu, semisal setengah juz saja sampai siswa lulus. Sehingga tidak pasrah begitu saja, akan tetapi bagaimana ketika siswa lulus bisa menghafal sebanyak-banyaknya. Karena muroja'ah itu sangat penting maka dibuatkan ujian muroja'ah, kalau tidak ada muroja'ah lama-lama semua hafalannya akan hilang. Dan itu sebagai bahan evaluasi. pengarahan terhadap guru tahsin dan tahfidz membahas kendala yang dihadapi siswa atau apabila ada saran dari guru tahsin dan tahfidz tentang program ini.<sup>24</sup>

Kepala MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara melakukan pemantauan ataupun pengawasan terhadap guru tahsin dan tahfidz walaupun tidak setiap hari karena kesibukan kepala sekolah, terkadang seminggu atau dua minggu sekali, tapi kalau laporan dari koordinator sering dilakukan.<sup>25</sup>

Ibu Dian Qismiyatun, S.Ag selaku kepala MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara memantau atau mengawasi proses pelaksanaan program tahsin dan tahfidz biasanya dengan turun langsung melihat proses kegiatan di kelas satu, dua, tiga dan seterusnya, melihat bagaimana hubungan guru dengan siswa dan tidak cuma itu, selanjutnya guru tahsin dan tahfidz dipanggil, ditanya terkait ada masalah masalah atau tidak selama proses kegiatan ini, kemudian siswanya juga ditanya apakah ada kendala atau tidak.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

## 2. Program Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Menjadi Program Unggulan Di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara

Peneliti melihat bahwa MI Miftahul Falah ini adalah madrasah yang mempunyai program unggulan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Untuk kelas 1 hingga kelas 4, programnya adalah tahsin tidak langsung tahfidz, karena sebelum menghafal, mereka harus benar-benar dipersiapkan terlebih dahulu, mereka diajarkan membaca sesuai makhorijul huruf dan sesuai tajwidnya. Anak kelas 1 dikenalkan huruf hijaiyah dan makhorijul huruf. Anak kelas 2 diajarkan membaca kata demi kata. Anak kelas 3 diajarkan membaca kalimat demi kalimat. Dan anak kelas 4 diajarkan membaca ayat-ayat dengan fashih sesuai tajwidnya. Lalu di kelas 5 baru mereka memasuki program tahfidz atau menghafal.<sup>27</sup>

Demikian target yang harus dicapai dalam program unggulan tahsin dan tahfidz di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara ini. Program tahsin dan tahfidz ini bertujuan menciptakan generasi siswa-siswi yang mahir, fasih, dan hafal Al-Qur'an serta mempunyai akhlak yang berasaskan Al-Qur'an, sehingga ini merupakan program unggulan madrasah yang mempunyai target untuk mengembangkan kecakapan siswa dalam membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an.

## 3. Dampak Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara

Tentang karakter siswa sesudah mengikuti program membaca dan menghafal yang dilakukan di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara ini. Kepala madrasah memberikan penjelasan bahwa karakter siswa lebih terkendali setelah mengikuti program tahsin dan tahfidz ini, melalui program ini kemungkinan mereka merqyah dirinya sendiri dan kami membiasakan mereka berwudhu sebelum memegang Al-Qur'an, agar mereka lebih tenang dan terjaga.<sup>28</sup>

Bapak Moh. Djufri selaku koordinator *tahsin* dan *tahfidz* MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara juga mengemukakan bahwa ada perubahan karakter murid-murid. Sebagai contoh, tahun kemarin ada anak pindahan dari kotadan

---

<sup>27</sup> Hasil observasi awal di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada tanggal 23 Oktober 2021.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

membawa gaya atau kebiasaan dari sana, setelah itu dinasehati oleh guru koordinator tahsin dan tahfidz supaya meninggalkan perilaku yang kurang baik, dan harus tekun mengaji. Alhamdulillah sekarang sudah berubah.<sup>29</sup>

Ibu Noor Hidayah, S.Pd.I selaku guru *tahfidz* kelas 5, Beliau mengemukakan bahwa karakter siswa setelah mengikuti program tahsin dan tahfidz yang dilaksanakan di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara ini mengalami perubahan yang signifikan, diantaranya anak-anak lebih disiplin, tekun, rajin, jujur, bertanggung jawab.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang mengikuti program tahfidz di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara, Siswi tersebut mengemukakan bahwa jika hafalan ayat-ayat al-Qur'an semakin bertambah, dia merasa semakin bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah".<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti program tahfidz di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara, Siswa tersebut mengemukakan bahwa perubahan yang dirasakan sangat banyak, dia mengaku bahwa dulu orangnya agak bandel, tetapi sekarang dia sudah bisa menghafalkan Al-Qur'an, karena adanya program unggulan itu dia menjadi lebih paham perbuatan mana yang harus dia kerjakan dan dia tinggalkan.<sup>32</sup>

Berdasarkan dari hasil pengamatan atau observasi yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa peserta didik di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara ini mempunyai perilaku sopan santun terhadap sesama teman temannya.<sup>33</sup>

Berdasarkan wawancara tentang faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Ibu Dian Qismiyatun, S.Ag selaku kepala MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara mengemukakan bahwa faktor pendukung itu lebih mengacu

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan koordinator *tahsin* dan *tahfidz* MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan guru *tahfidz* kelas 5 MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan siswi MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan siswa MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

<sup>33</sup> Hasil Observasi di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari Selasa, tanggal 02 Agustus 2022.

kepada keluarga di rumah, umpamanya di sekolah mereka menghafalkan Al-Qur'an tetapi di rumah tidak pernah murojaah hafalannya dan lebih banyak bermain atau menonton televisi, maka akan hilang hafalannya. Jadi ketika di rumah murid juga harus mengulang kembali hafalannya.<sup>34</sup>

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Bapak Moh. Djufri selaku koordinator tahsin dan tahfidz MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara, Beliau mengemukakan bahwa faktor pendukung itu biasanya pada diri anak sendiri dan orang tua ketika mendidik anak di rumah. Anak akan terjaga hafalannya jika orang tua menyuruh anaknya muroja'ah saat di rumah.<sup>35</sup>

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Ibu Noor Hidayah, S.Pd.I selaku guru tahfidz kelas 5, dia mengemukakan jika faktor lingkungan keluarga merupakan faktor pendukung utama, karena anak memiliki waktu yang lebih banyak bersama keluarga, sehingga dalam membimbing anak untuk menghafalkan Al-Qur'an orang tua memiliki peran yang lebih aktif<sup>36</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan pada siswi yang mengikuti program tahfidz di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara, Siswi tersebut mengemukakan jika aspek pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an yakni karena termotivasi untuk bisa memakaikan mahkota kepada orang tuanya di akhirat nanti sebagaimana dalam sebuah hadis yang disampaikan bu guru.<sup>37</sup>

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa yang mengikuti program tahfidz di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara, Siswa tersebut mengemukakan bahwa pendukung semangat dia dalam menghafalkan Al-Qur'an ialah sebab hendak membahagiakan orang tua.<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan koordinator *tahsin* dan *tahfidz* MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan guru *tahfidz* kelas 5 MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan siswi MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan siswa MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

Berdasarkan dari hasil pengamatan atau observasi peneliti di lapangan jika terdapat beberapa aspek internal yang mendukung siswa ketika menghafalkan Al-Qur'an, salah satu aspek paling berpengaruh adalah faktor orang tua.<sup>39</sup>

Sedangkan faktor pendukung program ini ialah disediakan Al-Qur'an bagi siswa, sehingga mereka tidak harus membawanya lagi dari rumah, karena sudah diberikan setiap murid satu Al-Qur'an, dan juga adanya guru tahfidz yang membimbing siswa agar bisa melakukan setoran hafalan yang nantinya hafalan itu akan diperbaiki lagi oleh gurunya<sup>40</sup> Bapak Moh. Djufri selaku koordinator tahsin dan tahfidz MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara mengemukakan bahwa faktor yang mendukung program ini diantaranya ialah disediakan kelas untuk anak-anak melaksanakan hafalan dan setoran hafalannya, selain itu agar mereka bisa menghafal pihak sekolah menyediakan Al-Qur'an dan itu menjadi kepunyaan siswa, selain itu juga ada guru tahfidz yang bisa membina siswa agar hafalannya baik dan sesuai tajwid.<sup>41</sup> Berdasarkan pengamatan atau observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa adanya guru tahfidz, adanya Al-Qur'an serta kelas yang disediakan untuk menghafalkan Al-Qur'an.<sup>42</sup>

Berdasarkan wawancara mengenai faktor yang menghambat ketika menghafalkan Al-Qur'an yaitu faktor internal bisa ditinjau dari sisi aspek malas, sering lupa, dan tidak dapat mengatur waktu, terkadang anak-anak ini muncul sifat malasnya, apalagi ketika mereka sudah berada di rumah, mereka akan lebih memilih untuk bermain dibanding dengan menghafal, karena orang tua di rumah kurang menunjang, kurang menunjang disini tidak bermakna jika anak tidak dibolehkan menghafalkan Al-Qur'an, akan tetapi lebih kepada membiarkan anaknya saat bermain atau menonton TV dan tidak menasehati anaknya supaya menghafalkan Al-Qur'an, sehingga anak-anak tersebut tidak dapat mengatur kapan waktunya bermain dan

---

<sup>39</sup> Hasil Observasi di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari Selasa, tanggal 02 Agustus 2022.

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2022.

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan koordinator *tahsin* dan *tahfidz* MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2022.

<sup>42</sup> Hasil Observasi di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari Selasa, tanggal 02 Agustus 2022.

menghafalkan, supaya hafalannya tidak lupa karena tidak mengulang hafalannya ketika di rumah.<sup>43</sup>

Bapak Moh. Djufri selaku koordinator tahsin dan tahfidz MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara mengemukakan bahwa faktor penghambat itu biasanya malas, pada saat di rumah anak akan menghafal ketika disuruh orang tuanya untuk menghafal, tetapi jika tidak disuruh mereka tidak menghafal, karena guru tidak mengetahui kegiatan anak-anak di rumah apakah mereka menghafal atau tidak, guru tidak ada yang tahu, walaupun ketika di sekolah sudah diingatkan supaya ketika di rumah tetap nderes atau murojaah hafalan Al-Qur'annya, tapi yang bisa memantau langsung adalah orang tuanya kalau sedang di rumah.<sup>44</sup>

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Ibu Noor Hidayah, S.Pd.I selaku guru tahfidz kelas 5, Beliau mengemukakan bahwa terkadang anak-anak ini malas, mereka malas karena belum begitu lancar dalam membaca sesuai tajwid, sehingga pada saat membaca mereka tidak bisa dan menimbulkan rasa malas, dan menyebabkan mereka sering lupa dengan hafalan yang telah dihafalkannya.<sup>45</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswi yang mengikuti program tahfidz di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara, Siswi tersebut mengemukakan bahwa faktor penghambatnya terkadang sesekali muncul perasaan malas tapi itu tidak terlalu sering, sebab apabila keseringan malas dia tahu hafalannya akan hilang dan tidak bertambah, oleh sebab itu agar tidak lupa dia melawan rasa malas itu dengan selalu berusaha untuk menjaga hafalannya.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan koordinator *tahsin* dan *tahfidz* MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan guru *tahfidz* kelas 5 MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan siswi MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

## C. Analisis Data Hasil Penelitian di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara

### 1. Analisis Pelaksanaan Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara

#### a. Perencanaan

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan merupakan petunjuk, penjelas serta pedoman bagi kehidupan, selain itu juga sebagai penjelas bagi ilmu pengetahuan, baik yang sudah ataupun belum diketahui. Membiasakan membaca merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan, bukan hanya melalui membaca buku ilmu pengetahuan saja melainkan juga dengan membaca Al-Qur'an karena itu sangat penting. Seperti halnya wahyu pertama yang diturunkan Allah Swt pada Rasulullah Saw yaitu (QS. Al-Alaq ayat 1-5):

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Kata iqra' disini mempunyai arti membaca, mendalami, menelaah, meneliti, mengetahui. Pesan terkandung oleh ayat di atas adalah perintah untuk membaca. Yang juga mempunyai makna menghafalkan atau mengeja sesuatu yang tertulis untuk memahami arti yang terdapat di dalamnya.

Pada umumnya kehidupan keluarga pada saat ini lebih banyak terlena oleh tipu daya duniaw, mengaku agamanya islam tapi kurang mahir dalam membaca Al-Qur'an. mempunyai Al-Qur'an tidak dibaca melainkan untuk dibuat hiasan. Sampai-sampai Al-Qur'an itu berdebu sebab hanya disimpan dan tidak sempat dibaca.

Al-Qur'an adalah panutan bagi seluruh umat islam, namun di dalam kehidupan masyarakat pada kenyataannya ketika anak memasuki masa akil baliq tidak mau mengaji, akibatnya kebiasaan membaca Al-Qur'an kini mulai menghilang. Kebanyakan remaja saat ini lebih memilih menggunakan ponsel dari pada membaca Al-Qur'an. itu adalah suatu umpama agar kebiasaan mempelajari dan membaca Al-Qur'an perlu ditingkatkan, supaya mereka memahami Al-Qur'an dan mempunyai semangat untuk

mempelajari dan membacanya. sehingga harus disusun suatu program yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun langkah-langkah dalam menyusun program seperti teori yang dipaparkan oleh muhaimin, terdapat 4 tahap yang perlu diperhatikan antara lain:<sup>47</sup>

1) Menetapkan Program

Menetapkan program yang akan dilaksanakan merupakan langkah awal ketika menyusun suatu program. Supaya program tersebut bisa sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh sekolah maka harus dilandasi dengan latar belakang yang tepat.

2) Menentukan Indikator Keberhasilan Program

Sesudah menetapkan program yang akan dilaksanakan selanjutnya yaitu menetapkan indikator keberhasilan atau acuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program tersebut, agar target dari pelaksanaan program bisa tercapai maka indikator keberhasilan harus ditetapkan. perihal ini harus dijalankan dalam pelaksanaan program tersebut, supaya hal apa yang harus dicapai dapat diidentifikasi.

3) Menetapkan penanggung jawab program

Hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan program adalah penanggung jawab atau orang yang akan bertanggung jawab terhadap program tersebut, dalam menentukan penanggung jawab harus melewati berbagai pertimbangan, agar orang yang dipilih nanti mampu melaksanakan tugasnya.

4) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahap akhir dalam menyusun program adalah dengan menyusun jadwal kegiatan serta menyusun kegiatan program yang akan dilaksanakan. Sehingga program tersebut dapat dilakukan dengan lebih terarah dan jelas.

Dari paparan dan penjelasan tersebut program unggulan menghafalkan Al-Qur'an di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara sebagaimana teori muhaimin, peneliti menyimpulkan jika program unggulan menghafalkan Al-Qur'an di MI Miftahul Falah

---

<sup>47</sup> Muhaimin, Et Al, *Menjemen Pendidikan, Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Atau Madsrah*, (Jakarta : Kencana 2009), 88



Karangnongko Nalumsari Jepara sudah sejalan dengan teori penyusunan program yakni dengan menetapkan program yang akan dijalankan, menentukan indikator keberhasilan, menentukan penanggung jawab, serta merancang kegiatan dan jadwal kegiatan.

#### **b. Pelaksanaan**

Menghafal Al-Qur'an di usia muda akan lebih melekat, lebih kuat, dan lebih meresap didalam hatinya dari pada menghafal di usia dewasa.<sup>48</sup> Anak-anak memiliki daya ingatan yang tinggi terhadap sesuatu yang didengar, dihafal dan dilihatnya. Akan tetapi bagi mereka yang masih berusia dini dan diestimasikan untuk menghafalkan Al-Qur'an tidak dianjurkan untuk memaksakan diluar batas kemampuan psikologinya.<sup>49</sup> Selaras dengan pengertian tersebut bahwa di dalam menghafal murid tidak boleh dipaksakan dan harus sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Guru harus selalu memberikan motivasi dan arahan kepada murid agar murid mempunyai semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Pembiasaan menghafalkan dan murojaah Al-Qur'an di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara merupakan suatu upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual. Sebagaimana menurut Hidayat bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang diturunkan pada Rasulullah Saw melalui perantara malaikat jibril sampai kepada kita secara mutawatir serta membacanya merupakan ibadah. Pembiasaan menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu rutinitas kegiatan atau pembiasaan melihat dan melafalkan Al-Qur'an atau kalam Allah Swt dengan lisan serta memahami apa yang ada didalamnya.<sup>50</sup>

Muroja'ah adalah mengulang hafalan yang telah diperdengarkan pada kyai atau guru. Muroja'ah hafalan yang telah diperdengarkan pada guru itu sangat diperlukan, karena terkadang hafalan yang telah disetorkan pada guru yang pada

---

<sup>48</sup> Ibnu Katsir, *Keajaiban dan Keistimewaan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam. 2012), 365

<sup>49</sup> Ahsin W, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Askara, 2009), 57

<sup>50</sup> Muhammad Arif Hidayat, "Hubungan Kebiasaan Membaca Alquran dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa kelas XI MAN 2 Model Medan", *Intiqad: Jurnal Agma dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 2.

awalnya sudah bagus, biasanya masih terjadi kelupaan dan terkadang sampai lupa semuanya.<sup>51</sup> Adapun pelaksanaan tahfidz di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara menggunakan 3 metode, yaitu metode talqin, metode tikkor, dan metode sima'.

Metode talqin yakni teknik menghafal dengan cara guru mengajarkan atau membacakan suatu ayat, kemudian siswa secara bersama menirukan bacaan tersebut sampai menancap di hatinya.<sup>52</sup> Sedangkan metode tikkor yaitu metode menghafalkan Al-Qur'an melalui cara mengulang-ulang ayat yang pernah disima'kan pada guru atau ayat yang akan di hafal dan dilakukan berulang kali hingga benar-benar hafal dan menyatu.<sup>53</sup> Lalu metode sima' yaitu mendengarkan salah satu bacaan untuk dihafalkan. Ada dua cara dalam melakukan metode ini. Pertama, untuk penghafal usia dini dan tunanetra adalah dengan mendengarkan bacaan dari guru yang mengajar, dalam memberikan bimbingan dan membacakan ayat yang akan dihafal guru pengajar harus sabar, teliti dan aktif, sehingga penghafal bisa menghafalkan secara sempurna. Kedua, melalui alat bantu media misalnya mp3 murotal, recorder, dan lain-lain. Alat bantu itu lalu diputar dan didengarkan dengan baik serta dengan perlahan mengikutinya. Dan itu dijalankan secara terus-menerus, lalu kemudian sesuai kebutuhan sampai ayat-ayat tersebut benar-benar hafal dan melekat. Sesudah hafalan dirasa cukup baik lalu dilanjut dengan menambah hafalan ayat selanjutnya dengan menggunakan metode yang sama.<sup>54</sup>

### c. Evaluasi

Pelaksanaan tahfidz di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara adalah suatu proses yang mempunyai arah dan tujuan serta membutuhkan sebuah evaluasi. Selain itu juga mempunyai tujuan untuk memahami seberapa jauh murid-murid dalam memahami materi hafalan.

---

<sup>51</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo:Tinta Medina, 2011), 106-108

<sup>52</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 56

<sup>53</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Bumi Beta Jogja, 2010), 66

<sup>54</sup> Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Bumi Beta Jogja, 2010), 64

Pelaksanaan penilaian yang ada di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara yakni bersifat personal, yang artinya murid-murid mendengarkan hafalan pada guru tahfidz dengan maju satu persatu, jika ada yang salah maka guru membenarkannya, namun guru akan menyuruh murid untuk memperbaiki hafalannya jika hafalannya banyak yang salah kemudian menyetorkannya lagi, jika hafalan murid telah memenuhi target maka ia akan dites untuk mengetahui apakah hafalan yang telah dihafalkan sudah benar-benar bagus dengan memberikan beberapa soal kepada mereka.

Model evaluasi adalah rancangan atau desain evaluasi yang dibuat oleh evaluator atau ahli evaluasi untuk melakukan evaluasi sebuah program. Untuk mengevaluasi program terdapat bermacam model yang dapat dipakai dalam ilmu evaluasi program pendidikan. Walaupun ada perbedaan antara model yang satu dengan lainnya, tetapi memiliki maksud yang sama, yakni melaksanakan aktivitas pengumpulan informasi atau data yang berkaitan mengenai objek yang dievaluasi, dengan tujuan untuk menyiapkan bahan dalam menetapkan tindak lanjut sebuah program bagi pengambil keputusan.<sup>55</sup>

Evaluasi tahfidz yang digunakan di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara ialah tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis merupakan bentuk tes yang mengharuskan siswa untuk menulis jawaban yang diperlukan, sementara itu tes lisan adalah model tes yang mengharuskan siswa untuk menjawabnya dengan lisan. Kedua model tes ini dipakai dalam ranah pengetahuan untuk menilai atau mengukur kualitas belajar siswa. Sebagaimana penjelasan saidah jika penilaian dalam ranah kognitif memakai instrumen penilaian dalam model tes tertulis, tes lisan, percakapan dan tanya jawab, penugasan, dan observasi diskusi.<sup>56</sup>

Kedua bentuk tes tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Tes tertulis memiliki kelebihan lebih respektif mewakili luas bahan dan isi, serta lebih cepat dan mudah cara

---

<sup>55</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 153.

<sup>56</sup> Saidah, K. (2016). *Analisis kesesuaian Instrumen penilaian IPS pada buku guru kelas V tema "sejarah peradaban bangsa Indonesia" dengan kompetensi dan prinsip penilaian IPS SD kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 2(1), 23.

mengevaluasinya sebab bisa memakai kunci jawaban tes dan juga media teknologi yang maju. Sedangkan kekurangannya yakni: Pertama, perencanaan dalam menyusunnya tidak mudah, terlebih pada tes tertulis model uraian sebab soal terlalu banyak serta diperlukan ketelitian untuk mengantisipasi dari kesalahan. Kedua, sulit untuk mengukur proses mental yang tinggi karena soal-soal mengarah untuk mengutarakan kemampuan mengingat kembali. Ketiga, kerjasama diantara siswa ketika mengerjakan lebih bebas. Tes lisan memiliki kelebihan antara lain: Pertama, bisa menilai tingkat pengetahuan dan kemampuan, sikap serta kepribadian siswa karena dilakukan dengan berhadapan secara langsung. Kedua, bentuk tes ini dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan berpikir relatif lambat dan sering mengalami kesukaran dalam memahami pernyataan soal, karena siswa bisa bertanya secara langsung mengenai penjelasan pertanyaan yang dimaksud. Ketiga siswa bisa secara langsung mengetahui hasil tesnya. Disamping memiliki kelebihan bentuk tes lisan ini juga memiliki kekurangan. Kekurangannya yakni: Pertama, hasil tes biasanya tercemar oleh subjektivitas pendidik, 2) subjektivitas terbentuk sebab standar penilaian yang jelas tidak digunakan oleh sebagian besar pendidik, dan terlalu banyak waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya.<sup>57</sup>

## **2. Analisis Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Menjadi Program Unggulan di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara**

Salah satu kewajiban yang perlu dilakukan umat muslim yaitu mempelajari kitab suci Al-Qur'an, karena apabila mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dapat membantu seseorang melatih kepekaan terhadap keagungan Allah Swt yang menciptakan alam semesta. Sebenarnya metode pengajaran Al-Qur'an itu memiliki tujuan yang sama yaitu mengajarkan pengenalan huruf dan tanda bunyi dari huruf tersebut kepada anak-anak. Akan tetapi dalam pengajaran membaca Al-Qur'an itu memiliki perbedaan dengan pengajaran membaca buku pelajaran biasa, untuk siswa yang baru mempelajari Al-Qur'an pasti merasakan asing sebab Al-Qur'an itu memakai bahasa

---

<sup>57</sup> Fitriani. *Perbandingan hasil belajar biologi siswa SMA AL Islam 3 surakarta melalui tes tulis dan tes lisan ditinjau dari konsep diri*. (Naskah Publikasi). (FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013), 5.

yang berbeda. Hal yang paling penting dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu bagaimana agar anak bisa membaca dan memahaminya dengan baik sesuai tajwid. Sehingga kebanyakan orang tua memberikan tambahan jam belajar kepada anak dengan memasukkan ke dalam instansi non formal. Karena kesibukan dan pekerjaan yang membuat orang tuanya tidak dapat memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an pada anaknya secara langsung.<sup>58</sup>

Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam dan didukung oleh rasa tanggung jawab serta dorongan yang tinggi dari masyarakat terkhusus di jawa, baik pendidikan formal atau non formal mulai banyak mendirikan pendidikan Al-Qur'an yang mempunyai program khusus menghafalkan Al-Qur'an. Dengan adanya program tersebut diharapkan agar anak menjadi lebih paham tentang agama Islam, selain itu anak-anak juga paham dengan apa yang wajib ia kerjakan dan ia tinggalkan dengan mempelajari Al-Qur'an yang didalamnya mencakup segala yang ada di dunia ini. Pada saat ini banyak ditemukan anak-anak yang sedang berlomba untuk belajar menghafalkan Al-Qur'an supaya dapat berguna untuk dirinya maupun orang lain.

Pada saat ini kebanyakan orang tua memasukkan anaknya di sekolah yang mempunyai nuansa islami misalnya sekolah yang mempunyai program tahsin ataupun tahfidz, yang tujuannya ingin supaya anaknya memiliki karakter yang islami dan berperilaku baik. Melalui program menghafalkan Al-Qur'an anak akan lebih mengerti tentang agama islam sehingga mereka akan lebih paham dengan kewajiban yang harus ia kerjakan dan ia tinggalkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara. Peneliti melihat bahwa MI Miftahul Falah ini adalah madrasah yang memiliki program unggulan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Bagi kelas 1 sampai kelas 4, progamnya adalah tahsin tidak langsung tahfidz, karena sebelum menghafal, mereka harus benar-benar dipersiapkan terlebih dahulu, mereka diajarkan membaca sesuai makhorijul huruf dan sesuai tajwidnya. Anak kelas 1 dikenalkan huruf hijaiyah dan makhorijul huruf. Anak kelas 2 diajarkan membaca kata demi kata. Anak kelas 3

---

<sup>58</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,( Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 92.

diajarkan membaca kalimat demi kalimat. Dan anak kelas 4 diajarkan membaca ayat-ayat dengan fasih sesuai tajwidnya. Lalu di kelas 5 baru mereka memasuki program tahfidz atau menghafal.<sup>59</sup> Program tahsin dan tahfidz ini ternyata memberikan dampak positif atau keterampilan bagi siswa-siswi MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara. Dampak positif tersebut diantaranya adalah pembentukan nilai-nilai karakter seperti peduli, kedisiplinan, dan tanggung jawab.<sup>60</sup>

### **3. Analisis Dampak Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara**

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membangun dan menumbuhkan kemampuan siswa supaya mempunyai hati, pikiran, dan perilaku yang baik sebagaimana falsafah hidup pancasila.<sup>61</sup> Selain itu tujuannya adalah mengubah karakter siswa yang bersifat kurang baik dan membentuk manusia yang berkarakter dengan mempererat keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, serta pemerintah agar bertanggung jawab dan ikut berperan aktif. Tujuan pendidikan karakter yang terakhir berfungsi menyaring nilai tradisi dari bangsa asing dan memilih nilai positif dari tradisi sendiri untuk dijadikan sebagai karakter masyarakat indonesia supaya menjadi bangsa yang bermatabat.<sup>62</sup>

Berdasarkan pemaparan tujuan pendidikan tersebut, dapat disimpulkan jika pendidikan di sekolah harus menyeimbangkan antara penugasan dalam bidang akademik dan pembentukan karakter peserta didik. MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara melalui program tahsin dan tahfid Al-Qur'an memberikan pengaruh pada terwujudnya karakter siswa yaitu dapat membuat kepribadian siswa menjadi lebih baik misalnya jujur, sopan santun, hormat, disiplin dan bertanggung jawab. Sebagaimana penjelasan Ratna Megawangi ada 9 pilar karakter baik yang perlu dipelihara dan harus ditanamkan kepada siswa adalah sebagai berikut:

---

<sup>59</sup>Hasil observasi awal di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada tanggal 23 Oktober 2021.

<sup>60</sup> Hasil wawancara awal dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara pada tanggal 23 Oktober 2021.

<sup>61</sup> La Hadisi, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Al-Ta'dib, Vol.8, Nomer 2, (Juli-Desember 2015), 54.

<sup>62</sup> La Hadisi, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Al-Ta'dib, Vol.8, Nomer 2, (Juli-Desember 2015), 55.

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
- b. Mandiri, Disiplin, dan Tanggung jawab.
- c. Jujur, Amanah, dan Berkata Bijak.
- d. Hormat, Santun, dan Pendengar yang baik.
- e. Dermawan, Suka Menolong, dan Kerja Sama.
- f. Percaya Diri, Kreatif, dan Pantang Menyerah.
- g. Pemimpin yang Baik dan Adil.
- h. Baik dan Rendah Hati.
- i. Toleran, Cinta Damai.<sup>63</sup>

Tentang karakter siswa sesudah mengikuti kegiatan tahsin dan tahfidz yang dilakukan di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara ini. Kepala madrasah memberikan penjelasan bahwa karakter siswa setelah mengikuti program tahsin dan tahfidz mengalami perubahan yang signifikan, diantaranya anak-anak lebih disiplin, tekun, rajin, jujur, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah serta berperilaku baik dan bersikap sopan santun dengan sesama teman di sekolah.

Disiplin merupakan sikap mematuhi ketentuan dan peraturan yang sudah ditentukan yang dilakukan tanpa ada maksud dan tujuan. Selain itu disamping memiliki makna patuh dan taat terhadap aturan, disiplin juga memiliki makna patuh terhadap amanat pemimpin, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, peduli dan pengendalian yang kuat dalam menggunakan waktu, serta bersungguh-sungguh terhadap keterampilan yang ditekuni. Dengan kata lain, disiplin merupakan kepatuhan dalam melaksanakan dan menghormati suatu aturan yang mewajibkan seseorang harus patuh pada perintah, keputusan serta peraturan yang berlaku.<sup>64</sup> Contoh karakter disiplin setelah mengikuti program tahsin dan tahfidz ialah siswa-siswa pulang dan berangkat sekolah pada waktunya, siswa menggunakan seragam sebagaimana ketetapan yang berlaku, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.

Tekun mempunyai arti sungguh-sungguh dan berkeras hati. seseorang yang tekun ialah seseorang yang belajar dengan teratur, mampu mencegah rasa jemu atau bosan, serta berkenan

---

<sup>63</sup> Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Cetakan Kedua (Revisi), (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2007) 72.

<sup>64</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 143

untuk belajar dari kesalahannya ataupun orang lain dari masa lampau supaya tidak terjadi lagi. Ketekunan adalah modal pokok keberhasilan dalam melakukan suatu tindakan, maknanya tidak gampang jemu ketika belajar, baik itu di (sekolah, rumah ataupun kelompok), secara terus-menerus dan menyingkirkan perilaku bosan ketika belajar ataupun membantu orang tua, terbiasa dengan tindakan atau perilaku yang berguna, baik itu (diri sendiri, teman, keluarga, ataupun masyarakat), menjauhi tindakan dan perilaku yang tidak berguna ketika bekerja ataupun belajar, baik itu di (sekolah, rumah, ataupun masyarakat), senantiasa bersungguh-sungguh dan rajin dalam menyelesaikan pekerjaan. Tekun adalah perbuatan yang memperlihatkan kesungguhan yang terus menerus dan penuh keuletan serta bersemangat dalam melakukan sesuatu.<sup>65</sup> Contoh karakter tekun ialah siswa semakin tekun dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran.

Rajin ialah suka melaksanakan pekerjaan secara berkesinambungan dan penuh semangat dalam menggapai tujuan dan menjauhi malas.<sup>66</sup> Dengan kata lain, rajin adalah selalu menaati peraturan sekolah, menjauhi sikap lupa dan menaati peraturan. Contoh karakter rajin ialah siswa semakin rajin berangkat ke sekolah dan semakin rajin membaca pelajaran.

Jujur ialah jiwa yang membawa orang untuk bertindak apa adanya sesuai antara perkataan, perasaan, dan perbuatan tanpa dibuat-buat.<sup>67</sup> Contoh karakter jujur ialah siswa ketika ulangan tidak menyontek.

Tanggung jawab yaitu perilaku atau sikap seseorang dalam melakukan kewajiban serta tugasnya sebagaimana yang harus dia laksanakan kepada diri sendiri, lingkungan (sosial, budaya, dan alam), masyarakat, Negara, dan Tuhan.<sup>68</sup> Contoh karakter bertanggung jawab ialah dalam program tahfidz siswa

---

<sup>65</sup> Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Malang: (PT Bumi Aksara, 2007), 84

<sup>66</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2010), 48

<sup>67</sup> Ridwan Abdul Sani, Muhammad kadri, *Pendidikan Karakter mengembangkan karakter anak yang islami*, (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2016), 78

<sup>68</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), 19



memiliki rasa tanggung jawab terhadap hafalan-hafalannya yang harus diingat dan disetorkan. Dan itu membuat siswa semakin bertanggung jawab terhadap tugasnya dengan mengerjakan serta menyelesaikan pada waktunya.

